

Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Jember

Lailia Raikhatul Jannah¹, Laily Asviatul Ahadiyah², Linda Yuli Agustin³, M Alfian Madani⁴, Rofiq Hidayat⁵

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: lailiaraikhatul@gmail.com¹, laililumajang993@gmail.com²,
lindayuliagustin@icloud.com³, alfanmadani635@gmail.com⁴, rofiqhidayat@uinkhas.ac.id⁵

Article received: 23 April 2025, Review process: 01 Mei 2025
Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

The utilization of facilities and infrastructure at MAN 2 Jember is the focus of this study. This study aims to determine how the facilities at the madrasah are used to improve the quality of learning and provide recommendations for optimizing their use. This study uses a qualitative approach with a case study method to understand in detail the use of facilities at MAN 2 Jember. The results of the study are expected to help madrasah managers in planning the development of more effective facilities and infrastructure and improving the quality of learning. In addition, this study can be an example for other madrasahs in optimizing the use of educational facilities and infrastructure. Although MAN 2 Jember already has quite complete facilities, such as computer laboratories, LCD projectors, and internet access, there is still great potential to improve the quality of learning through optimal utilization of existing facilities and infrastructure. This study aims to provide a deeper understanding of how the facilities at MAN 2 Jember are used and how this use can be improved to achieve better learning quality. This study is also expected to be a reference for other madrasahs in optimizing the use of educational facilities and infrastructure.

Keywords: Utilization of Facilities, Learning Quality, MAN 2 Jember

ABSTRAK

Pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Jember merupakan fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fasilitas di madrasah tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara detail penggunaan fasilitas di MAN 2 Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengelola madrasah dalam merencanakan pengembangan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi contoh bagi madrasah lain dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Walaupun MAN 2 Jember sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti laboratorium komputer, proyektor LCD, dan akses internet, masih ada potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan optimal sarana dan prasarana yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fasilitas di MAN 2 Jember digunakan dan bagaimana penggunaan tersebut dapat ditingkatkan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Fasilitas, Kualitas Pembelajaran, MAN 2 Jember*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam pembangunan nasional, yang menuntut setiap sekolah untuk menyediakan dan memanfaatkan sarana serta prasarana yang memadai. Hal ini menjadi penting karena efektivitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, yang dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa dan guru (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017). Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap diyakini dapat memotivasi siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemanfaatan sarana dan prasarana ini sangat mendukung proses pembelajaran, karena dapat membantu relevansi penggunaan media, karakteristik siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendorong semangat belajar siswa.

Pentingnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Dalam Bab VII Pasal 42 PP 32/2013, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Pemerintah Indonesia, 2013). Hal ini menjadi landasan hukum bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas pendukung yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAN 2 Jember, diketahui bahwa sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang olahraga. Fasilitas-fasilitas ini dijaga keamanannya secara berkala agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2024) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan bukan hanya sebagai alat kontrol administratif, melainkan juga instrumen pendampingan profesional yang mendorong kreativitas dan produktivitas guru dalam pembelajaran.

MAN 2 Jember, sebagai salah satu madrasah unggulan, menunjukkan komitmen dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui penerapan konsep *precision*. Hal ini dilakukan dengan identifikasi kebutuhan, pengalokasian, dan pemeliharaan fasilitas secara teliti agar semua elemen yang ada dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan *engineering* menjadi dasar penting dalam merancang sistem pemanfaatan yang terstruktur dan terukur, seperti penataan ruang kelas yang ergonomis, pemanfaatan teknologi informasi dalam

proses belajar mengajar, serta sistem inventarisasi dan perawatan fasilitas yang terintegrasi (Hafizin & Herman, 2022).

Selain itu, penelitian yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan setiap keputusan terkait sarana dan prasarana didasarkan pada data yang valid. Studi lapangan di MAN 2 Jember ini dilakukan untuk memahami bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran, dengan harapan hasilnya dapat menjadi model bagi sekolah lain. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Jember, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi kontribusinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Jember, dengan pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang bersifat naratif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dengan subjek yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung kondisi sarana dan prasarana, wawancara mendalam untuk menggali proses, hambatan, dan efektivitas, serta dokumentasi yang meliputi inventaris, laporan pemeliharaan, dan foto-foto kegiatan yang memanfaatkan fasilitas sekolah. Tahapan penelitian meliputi pemilihan sekolah MAN 2 Jember karena kelengkapan fasilitasnya, observasi ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, pengamatan langsung terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana, dokumentasi keseluruhan kegiatan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas atau perlengkapan yang disediakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sarana dan prasarana erat sekali aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan saat membaca artikel ini, tanpa kamu sadari kamu juga sudah menikmati layanan sarana dan prasarana, yaitu layanan internet. Secara umum pengertian sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, bisa berupa alat utama maupun alat yang membantu proses kegiatan.

Berdasarkan pendapat seorang ahli bernama Moenir, pengertian sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan atau mencapai kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses. Penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.).

Penggunaan (pemanfaatan) sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Bafadal (2003), yaitu: yang pertama prinsip efektivitas, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung; yang kedua adalah prinsip efisiensi, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis, maupun hilang.

Pemanfaatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB XII Pasal 45, yang menyatakan: (1) setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik; (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat belajar di sekolah. Apabila terjadi kekurangan sarana dan prasarana dalam belajar, hal ini akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang kemudian akan berimbas pada prestasi belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Slameto salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar meliputi: pertama yakni ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang). kemudian perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang

tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak (Fatmawati, Mappincara, & Habibah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas penting yang menunjang berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, sarana dan prasarana berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pemanfaatannya harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap semangat dan prestasi belajar peserta didik. Ketentuan mengenai penyediaan dan penggunaan sarana prasarana telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan pentingnya fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, keberadaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang memadai dan tepat guna sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar di lembaga pendidikan.

Dasar Hukum Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menetapkan standar minimum fasilitas pendidikan yang harus tersedia untuk mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar secara optimal. Dalam praktiknya, fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan bengkel kerja tidak hanya harus tersedia, tetapi juga dimanfaatkan secara maksimal agar kompetensi peserta didik tercapai sesuai kurikulum yang berlaku (Rakista, 2023).

Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 ayat (1) menyebutkan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." Ketentuan ini menegaskan bahwa keberadaan dan pemanfaatan sarana-prasarana bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan menjadi sarana vital dalam menjamin terlaksananya pembelajaran yang efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan (Amalia, 2018).

Pemanfaatan sarana dan prasarana juga tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mengedepankan penggunaan segala sesuatu secara amanah dan produktif yaitu surah Al-Baqarah ayat 261 berbunyi:

مَثَلُ الَّذِي يَنْفُقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261). Ayat ini menegaskan bahwa penggunaan harta (termasuk fasilitas) yang baik dan tepat guna akan membawa hasil yang berlipat, yang dalam konteks pendidikan mencerminkan optimalisasi penggunaan sarana untuk hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulannya, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal merupakan kewajiban yang diatur oleh regulasi nasional dan diperkuat oleh nilai-nilai ajaran Islam. Dengan pengelolaan yang tepat, fasilitas pendidikan dapat menjadi penunjang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Langkah-Langkah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Menurut Para Ahli

Menurut para ahli, langkah-langkah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, analisis kebutuhan, di mana Nana Sudjana (2005) menyatakan bahwa tahap awal yang penting adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan aktual sarana dan prasarana berdasarkan tujuan dan fungsi lembaga. Kedua, perencanaan strategi, yang menurut Suryosubroto (2004) harus disusun secara strategis, mencakup penyusunan skala prioritas, penganggaran, dan penjadwalan pemanfaatan. Ketiga, pengadaan dan penataan, di mana Tilaar (2002) menyebutkan bahwa tahap pengadaan harus dilakukan secara efisien dan akuntabel, serta dilanjutkan dengan penataan agar sarana prasarana mudah diakses dan digunakan. Keempat, penggunaan yang efisien, di mana Suharsimi Arikunto (2002) menekankan bahwa penggunaan sarana dan prasarana harus mengutamakan efektivitas dan efisiensi, sehingga setiap unit atau fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya dan menghindari pemborosan. (5) Pemeliharaan dan Perawatan Berkala : Menurut Nasution, perawatan rutin dan inspeksi berkala sangat penting agar sarpras dapat berfungsi dengan baik dan memiliki usia pakai yang panjang. (6) Monitoring dan Evaluasi : Menurut E. Mulyasa, monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa sarpras dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak penggunaan sarpras terhadap kinerja lembaga.

Sedangkan menurut Hermawan, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup

semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Dani Hermawan terdapat beberapa langkah-langkah pemanfaatan sarana dan prasarana, yaitu: (1) Perencanaan (Planning) : Perencanaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan prioritas, dan penganggaran yang tepat. (2) Pengadaan (Procurement) : Pengadaan sarana dan prasarana harus melalui prosedur yang jelas dan transparan, dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, serta efisiensi biaya. (3) Pemanfaatan (Utilization) : Pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal dan sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan yang tepat akan mencegah pemborosan dan kerusakan. (4) Pemeliharaan (Maintenance): Pentingnya pemeliharaan rutin dan berkala terhadap sarana dan prasarana untuk memastikan kondisi tetap baik dan memperpanjang umur pakai. (5) Evaluasi dan Pengawasan (Evaluation and Supervision): Evaluasi dan pengawasan diperlukan untuk menilai efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul (Hermawan, 2020).

Jadi kesimpulannya adalah langkah-langkah pemanfaatan sarana dan prasarana menurut para ahli menekankan pentingnya proses yang sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan strategis, pengadaan, hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana benar-benar mendukung tujuan pendidikan secara optimal. Efisiensi penggunaan, pemeliharaan rutin, serta pengawasan berkala menjadi kunci agar fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik dan berfungsi maksimal. Dengan penerapan langkah-langkah ini secara tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan berkelanjutan.

Langkah-Langkah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Menurut Hasil Observasi di MAN 2 Jember

Sarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal pemanfaatan sarana menurut Mustari bahwa harus mempertimbangkan hal berikut: pertama adalah tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. Yang ketiga tersedianya sarana dan prasarana penunjang. Terakhir karakteristik siswa.

Berdasarkan teori di atas, pemanfaatan sarana pendidikan di MAN 2 Jember dilakukan dengan berbagai pendekatan yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. (1) Tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tampak dari bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang penyampaian materi

pelajaran. Sebagai contoh, beberapa guru memanfaatkan lingkungan sekolah seperti taman, kebun, dan halaman sebagai media belajar terbuka, misalnya pada pelajaran Biologi untuk mengamati langsung tumbuhan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. (2) Penggunaan media pembelajaran juga sudah sesuai dengan jenis pelajaran yang diberikan. Pada pelajaran olahraga, siswa menggunakan perlengkapan seperti bola, raket dan lain sebagainya, sementara pada pelajaran Kimia dan Fisika dilakukan di laboratorium IPA yang telah dilengkapi dengan alat-alat praktikum seperti tabung reaksi, mikroskop, gelas ukur, dan berbagai bahan kimia.

Selain itu, laboratorium komputer juga dimanfaatkan secara optimal untuk pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta untuk kegiatan lain seperti pembuatan karya tulis, pembelajaran berbasis digital, dan latihan ujian berbasis komputer. (3) Guru memaksimalkan pemanfaatan sarana penunjang di dalam kelas, seperti proyektor LCD, papan tulis interaktif, dan kipas angin atau AC, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pelajaran. (4) MAN 2 Jember telah menerapkan sistem perawatan berkala terhadap seluruh fasilitas, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Evaluasi dan pengawasan juga dilakukan secara rutin untuk memastikan semua sarana digunakan secara optimal dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Upaya ini mencerminkan komitmen MAN 2 Jember dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern, aman, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana pendidikan di MAN 2 Jember telah dilaksanakan secara optimal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan materi, ketersediaan sarana penunjang, serta karakteristik siswa. Berbagai fasilitas seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, taman sekolah, dan media pembelajaran di kelas telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, adanya sistem perawatan dan evaluasi rutin terhadap sarana dan prasarana menunjukkan komitmen MAN 2 Jember dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, modern, dan mampu menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Kendala-Kendala Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Jember

Pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Jember berjalan dengan lancar dan optimal tanpa mengalami kendala yang berarti. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA yang lengkap, serta laboratorium komputer yang modern dan terus diperbarui. Selain itu, sarana penunjang seperti proyektor, papan tulis interaktif, perpustakaan digital, dan jaringan internet yang stabil juga sangat membantu proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif pihak sekolah dalam melakukan perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana secara berkala. MAN 2 Jember memiliki sistem manajemen sarana yang terorganisir dengan baik, mulai dari pengawasan penggunaan oleh guru dan siswa, hingga perawatan rutin oleh tenaga teknis yang profesional. Kolaborasi antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa juga menciptakan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga fasilitas sekolah, sehingga tidak ada penyalahgunaan ataupun kerusakan yang signifikan pada sarana yang tersedia.

Selain itu, budaya disiplin dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pemanfaatan sarana prasarana. Setiap siswa dilatih untuk menggunakan fasilitas sesuai fungsinya dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran di MAN 2 Jember dapat berlangsung secara maksimal tanpa hambatan, mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Namun, apabila di masa mendatang muncul kendala dalam proses tersebut, langkah utama yang diambil adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan menentukan solusi terbaik agar proses pemanfaatan sarana dan prasarana dapat terus berjalan secara optimal.

Kesimpulannya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Jember berjalan dengan sangat baik, didukung oleh fasilitas yang memadai dan sistem pengelolaan yang terorganisir. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta perangkat pembelajaran modern turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efisien. Peran aktif seluruh elemen sekolah, mulai dari tenaga pendidik hingga siswa, dalam menjaga dan menggunakan sarana secara bertanggung jawab juga menjadi kunci keberhasilan ini. Budaya disiplin dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah semakin memperkuat kelancaran proses pembelajaran. Apabila di kemudian hari muncul kendala, MAN 2 Jember siap melakukan evaluasi menyeluruh untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dapat dimanfaatkan secara optimal demi mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan, kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dibandingkan praktik masa lampau, di mana keterbatasan infrastruktur sering menjadi kendala dalam pencapaian tujuan, baik dalam efisiensi kerja maupun pemerataan akses. Saat ini, terjadi transformasi besar dengan hadirnya pendekatan baru yang lebih inovatif, seperti digitalisasi fasilitas, integrasi sistem berbasis data, dan desain berkelanjutan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Kebaruan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tidak hanya terletak pada aspek teknologinya, tetapi juga pada cara pandang terhadap fungsi sosial dan keberlanjutan. Jika dulu pembangunan sarana dan prasarana lebih berorientasi jangka pendek dan bersifat eksklusif, kini pendekatannya menjadi lebih inklusif

dan futuristik, dengan menekankan nilai keberlanjutan, efisiensi energi, dan aksesibilitas. Dengan belajar dari keterbatasan masa lalu serta memanfaatkan inovasi masa kini, pembangunan sarana dan prasarana menjadi lebih tepat guna, berdampak luas, dan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan jurnal, serta terimakasih juga untuk bapak dosen mata kuliah manajemen sarana dan prasarana, yakni bapak Rofiq Hidayat, M.Pd. atas bimbingan dan arahan yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu, dan juga kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada QOSIM Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora atas kesempatan mempublikasikan karya kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadwati, W., Meirawan, D., & Rahyasih, Y. (2018) Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, Self Capacity Building , Dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Amalia, Zahra.(2018) "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 3.1: 17-24.
- Arikunto,S.(2002) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 75-80
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 261.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179-184.
- Hermawan, Dani.(2020) *Manajemen Sarana dan Prasarana*. UIN KHAS Jember, 45-62
- Huda, M.N.(2018) Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59.
- Mulyasa, E. (2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 90-95
- Nasution, S.(2001) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 60-65
- Padlan , Fitri Nurmahmudah, Datuk Muhammad Nasaruddin (2022) "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb" (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 16319
- Rakista, Putri Mutiara.(2023) "Implementasi Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 11.1: 31-41

-
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 45 ayat (1)
- Sudjana, N.(2005) Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 120-125
- Suryosubroto, B.(2004) Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta,55-60
- Tilaar,H.A.R. (2002) Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Grasindo, 100-105